

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam pengembangan sistem. Menurut TMBooks (2017), “Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan”. Sedangkan menurut Erica dkk (2019), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan.

Sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2017) adalah “Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan”. Sistem ini meliputi orang, prosedur orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sistem yang saling berhubungan antara satu sama lain yang menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuannya. Menurut Pangemanan & Baramuli (2015), “Tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya”. Sedangkan menurut TMBooks (2017), mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin. Misalnya, menangani kegiatan operasi rutin seperti menerima order (pesanan) dari pelanggan, mengirim barang dan jasa, melakukan penagihan, dan mannerism pembayaran dari pelanggan.

2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stock serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perancangan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya yang sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan.

Sedangkan menurut Marina dkk (2017), tujuan pokok dari diselenggarakannya sistem informasi akuntansi adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu sistem informasi akuntansi juga bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari kegiatan bisnis perusahaan.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu sistem diperlukan komponen penyusun agar dapat beroperasi untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Erica dkk (2019), komponen sistem informasi adalah :

1. *Hardware*, merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Contohnya: CPU, Mouse, Keyboard, Touchpad, Joystick, Monitor, Scanner, Printer, Motherboard/Mainboard, dsb.
2. *Software*, merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.
3. *Brainware* atau sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan, sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi.

4. Prosedur, merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi harus dioperasikan dan dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.
5. *Database* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi merupakan penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Lebih lanjut menurut Romney & Steinbart (2017), ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi adalah infrastruktur teknologi, prosedur dan instruksi data, perangkat lunak, orang yang menjalankan sistem serta jaringan komputer.

2.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik sistem informasi akuntansi pada umumnya disajikan sebagai penunjang yang akan memberikan pengaruh mengenai seberapa pentingnya informasi yang disajikan. Menurut Krismiaji (2015), agar informasi yang dihasilkan dari sistem bermanfaat harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus menambah nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan untuk memprediksi atau membenarkan ekspektasi semula.
2. Dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan aktivitas organisasi.
3. Lengkap, sistem tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan pada saat yang tepat agar dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

5. Mudah dipahami, sistem disajikan dalam format yang mudah untuk dimengerti.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari sistem informasi akuntansi yakni relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya.

2.2 Jurnal Khusus

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan secara kronologis, berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing (Kartomo & Sudarman, 2019). Menurut Rahmawaty (2017), Jurnal khusus dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan (*sales journal*), digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan secara kredit.
2. Jurnal Pembelian (*purchase journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagangan dari *supplier* secara kredit.
3. Jurnal Penerimaan Kas (*cash receipts journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas. Penerimaan kas langsung dari pelanggan dalam transaksi penjualan barang dengan secara tunai dan penerimaan kas dari hasil penagihan piutang akan dicatat dalam buku jurnal ini.
4. Jurnal Pembayaran Kas (*cash payments journal*), digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas. Pembayaran kas langsung ke *supplier* dalam transaksi pembelian barang dagangan secara tunai, pengeluaran kas untuk pelunasan hutang, serta pembelian peralatan dan perlengkapan kantor secara tunai akan dicatat dalam buku jurnal ini.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam kegiatan penjualan tunai. Menurut Krismiaji (2015), “sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan suatu sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis”. Sedangkan Menurut Romney & Steinbart (2017), “Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait penyediaan

barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya terkait informasi penjualan yang mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat.

2.3.2 Dokumen dan Catatan Akuntansi Penjualan Tunai

Dokumen dan catatan sangat mendukung dalam proses penjualan yang akan digunakan sebagai bukti untuk mencapai tujuan. Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016), adalah:

1. **Faktur Penjualan Tunai**
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini di isi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.
2. **Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)**
Pita Register Kas merupakan dokumen hasil dari pengoperasian mesin register kas (*cash register*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
3. ***Credit Card Sales Slip***
Dokumen ini diterbitkan *credit card center*, yaitu bank yang menerbitkan kartu kredit untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit (*merchant*).
4. ***Bill of Lading***
Perusahaan penjualan barang menyerahkan dokumen ini sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan dalam penjualan COD oleh fungsi pengiriman dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. **Faktur Penjualan COD**
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk diminta tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Biasanya dokumen ini diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum.
6. **Bukti Setor Bank**
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode dan sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok penjualan.

Adapun catatan yang digunakan dalam akuntansi penjualan menurut Mulyadi (2016), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, berikut penjelasannya:

1. Jurnal Penjualan. Jurnal ini digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan oleh fungsi akuntansi. Di jurnal ini pihak manajemen akan mendapatkan informasi mengenai penjualan setiap jenis produk yang di jual selama jangka waktu tertentu.
2. Jurnal Penerimaan Kas. Fungsi akuntansi menggunakan jurnal ini untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, salah satunya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum. Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok penjualan dari transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai.
4. Kartu Persediaan. Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk mencatat berkurangnya harga pokok penjualan. Selain itu, dokumen ini digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
5. Kartu Gudang. Catatan ini hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang dan tidak termasuk sebagai catatan akuntansi. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penjualan tunai tentunya menerima uang yang dapat dikatakan sebagai penerimaan kas, pada sistem penerimaan kas penjualan diperlukan adanya catatan dan dokumen sebagai barang bukti dari sebuah kegiatan yang terjadi.

2.3.3 Fungsi Terkait Penjualan Tunai

Transaksi penjualan dalam suatu perusahaan dilakukan dengan berbagai tahapan dan proses dengan melibatkan beberapa fungsi dalam prosedur dan pencatatan akuntansinya. Fungsi-fungsi yang terkait dalam akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016), adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas
Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait dengan penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

2.3.4 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur merupakan suatu tahapan untuk menyelesaikan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sesuai. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu sistem atau lebih. Prosedur dapat dikatakan juga sebagai rangkaian yang terdiri dari sub-sub sistem. Terdapat beberapa penjelasan tentang prosedur sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut para ahli, salah satunya yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016), jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya.
3. Prosedur Penyerahan Barang
Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Bank**
Dalam prosedur ini sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Pada prosedur ini fungsi kas harus menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang telah dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi akan membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dan memasukan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan prosedur sistem akuntansi adalah urutan-urutan kegiatan yang dimulai dari menerima pesanan dari pembeli, mengirimkan barang, membuat faktur, dan mencatat transaksi penjualan.

2.4 Pengembangan Sistem

2.4.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem informasi sering disebut dengan *system development*. Menurut Prakasita & Nugroho (2018), “pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para stakeholder untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”. Menurut (Mulyadi, 2016), “pengembangan sistem merupakan langkah yang dilalui analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

2.4.2 Alasan Pengembangan Sistem

Perubahan terjadi secara terus menerus di dunia bisnis agar perusahaan tidak tertinggal dalam menyikapi perubahan oleh karena itu perusahaan akan meningkatkan atau mengganti sistem yang digunakan. Menurut Kurniawan (2019), beberapa alasan perubahan sistem adalah:

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna dan bisnis
2. Perubahan teknologi
3. Peningkatan proses bisnis
4. Keunggulan kompetitif
5. Peningkatan produktivitas
6. Integrasi sistem
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perubahan sistem berperan penting untuk mengembangkan suatu organisasi sehingga dapat bersaing dengan sistem yang diperbarui.

2.4.3 Tujuan Pengembangan Sistem

Tujuan umum pengembangan sistem menurut Mulyadi (2016), adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan sistem adalah untuk mengoptimalkan proses pencatatan transaksi agar proses bisnis perusahaan lebih efektif dan efisien.

2.4.4 Tahapan Pengembangan Sistem

Sistem yang sedang digunakan atau dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan akan terus dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada sistem tersebut. pengembangan sistem dilakukan untuk menggantikan dan

memperbaiki sistem yang lama. Menurut Mulyadi (2016), pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Analisis sistem (*system analysis*)
 Dalam tahap ini analisis sistem membantu pemakai informasi dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan oleh pemakai untuk melaksanakan pekerjaannya. Kegagalan analisis sistem dalam mengidentifikasi jenis informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi akan mengakibatkan desain sistem yang tidak bermanfaat bagi pemakai informasi. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, yaitu :
 - a. Analisis pendahuluan
 - b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem
 - c. Pelaksanaan analisis sistem
 - d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem
2. Desain sistem
 Desain adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan. Tahap desain sistem ini dibagi menjadi enam tahap, yaitu:
 - a. Desain sistem secara garis besar
 - b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar
 - c. Evaluasi sistem
 - d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar
 - e. Desain sistem secara rinci
 - f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci
3. Implementasi sistem
 Implementasi sistem adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi melalui 3 tahap, yaitu analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem. Ketiga tahapan itu harus dilakukan berdasarkan kebutuhan perusahaan agar sistem yang dihasilkan akan tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

2.5 Database

“*Database* atau basis data adalah sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi” (Abdulloh, 2018). Sedangkan

menurut Kurniawan & Marhamelda (2019), menyatakan bahwa “*Database* atau sering juga disebut basis data adalah sekumpulan informasi yang disimpan dalam komputer secara sistematis dan merupakan sumber informasi yang dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *database* merupakan kumpulan data yang disimpan secara sistematis di dalam komputer yang dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak (*Software*) program atau aplikasi untuk menghasilkan informasi.

2.6 *Microsoft Excel*

2.6.1 *Pengertian Microsoft Excel*

Menurut Enterprise (2020), “*Microsoft excel* adalah *software* yang digunakan untuk pengolahan dan penyusunan data-data secara terstruktur”. Menurut Wicaksono & Kantor (2020), mengemukakan bahwa “*Microsoft excel* merupakan program *spreadsheet* yang digunakan untuk mengolah berbagai jenis data”. Sedangkan Menurut Jannah dkk (2022), “*Microsoft excel* merupakan salah satu program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat oleh *microsoft*”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* merupakan perangkat lunak (*software*) yang berfungsi sebagai alat pengolah data yang dibuat oleh *Microsoft Office*.

2.6.2 *Developer*

Untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan *Visual Basic for Application Project* diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada tab *Developer*. Secara *default* tab *Developer* belum tampil di *Ribbon* sehingga harus ditampilkan terlebih dahulu. Menurut Wahana (2013) langkah untuk menampilkan tab *Developer* adalah sebagai berikut:

1. Klik menu *File*, dan klik tombol *Options*.
2. Pilih kategori *Customize the Ribbon* dan pada bagian *Customize the Ribbon*, aktifkan kotak *Developer*.
3. Klik tombol *Ok*.

2.6.3 *Visual Basic for Application (VBA)*

Visual basic for application (VBA) merupakan *Visual Basic* yang dikembangkan oleh *Microsoft*. Menurut Sirenden & Laekha (2018), mendefinisikan *Visual basic for application* merupakan “bahasa pemrograman dari *Microsoft* yang digunakan untuk membangun aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan salah satu keuntungannya adalah dapat mengkombinasikan fungsi-fungsi yang terdapat pada *Microsoft Excel* secara otomatis”.

Menurut Enterprise (2020), “*Visual basic for application* merupakan program yang sudah ada di dalam aplikasi *microsoft. office*, khususnya *microsoft excel*”. Selain itu, sedangkan menurut Wicaksono & Kantor (2020), “*Visual basic for application* merupakan pengembangan bahasa pemrograman *visual basic* yang diterapkan dalam program *excel*”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Visual basic for application (VBA)* merupakan *visual basic* yang terdapat pada *Microsoft Excel* yang bertujuan untuk mempermudah usernya dalam mengontrol maupun membuat program.

2.6.4 **Komponen-Komponen *Visual Basic Application (VBA)***

Untuk menjalankan *Microsoft Visual Basic for Application (VBA)* kita harus megenal terlebih dahulu komponen-komponen yang teradapat di dalamnya. Menurut Madcoms (2018), komponen-komponen yang terdapat dalam *Microsoft Visual Basic for Application (VBA)* antara lain sebagai berikut:

1. *Menu Bar*
Menu *bar* merupakan batang menu yang berfungsi untuk menampilkan pilihan menu perintah dalam mengoperasikan program *Visual Basic Editor*. Misalnya: *File, Edit, View, Insert*, dan sebagainya.
2. *Project Explore*
Project Explore merupakan jendela yang menampung beberapa objek dari *workbook* maupun *Visual Basic Editor* yang terbuka. Pada jendela *Project Explore* terdapat 3 (tiga) tombol yang berfungsi untuk mengatur tampilan dari masing-masing bagian dalam *Visual Basic Editor*.
3. *Jendela Properties*
Jendela properties merupakan jendela yang berfungsi untuk mengatur tatanan dari masing-masing objek. Biasanya jendela ini sering gunakan untuk mengatur objek-objek yang dibuat dalam *Visual Basic Editor*. *Jendela*

Properties terbagi menjadi dua tabulasi/kartu, yaitu *alphabetic* dan *categorized*.

4. Jendela *Object*

Jendela *object* merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *userform* serta objek kontrol dalam *userform*. Untuk menampilkan jendela *object*, pilih menu *View - Object* atau dengan menekan *shortcut key Shift + F7* pada keyboard.

5. Jendela *Code*

Code merupakan jendela yang menampung prosedur dan kode-kode macro dari hasil perekaman macro maupun yang dibuat sendiri dalam *Visual Basic Editor*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada *Visual Basic for Application (VBA)* terdiri dari menu bar, project explore, jendela properties, jendela object, dan jendela code.

2.6.5 Langkah-Langkah Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan menggunakan VBA Excel

Suatu data agar dapat digunakan secara efektif dan efisien, haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menampung berbagai informasi secara ringkas dan jelas.

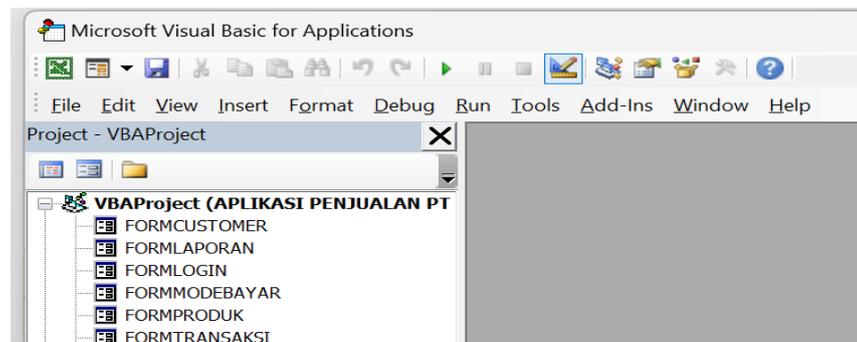
1. Langkah 1: Perancangan *Database*. Buat perancangan *database* yang mencakup tabel-tabel berikut:
 - a) Tabel Produk: berisi informasi tentang produk yang dijual (kode barang, nama barang, harga barang, stok, satuan, dll).
 - b) Tabel *Customer*: berisi informasi tentang *customer* (kode *customer*, nama *customer*, alamat, nomor telepon, dll).
 - c) Tabel Transaksi Penjualan: berisi informasi tentang setiap transaksi penjualan (nomor transaksi, kode barang, nama barang, harga barang, total, dll).
 - d) Tabel Struk: berisi informasi tentang transaksi yang dilakukan (nomor transaksi, tanggal transaksi, total bayar, kembalian, diskon, dll).

No	No Transaksi	Tanggal	Nama Barang	Satuan	Qty	Harga Satuan	Diskon	Pembayaran	Saldo

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.1 Perancangan Tabel-Tabel Database

2. Langkah 2: Pembuatan Formulir. Buat formulir untuk memudahkan pengguna dalam mengelola data. Buat formulir untuk:
 - a) Mengelola data *customer* (*Form Customer*)
 - b) Mengelola data produk (*Form Produk*)
 - c) Melakukan transaksi penjualan (*Form Transaksi*)
 - d) Memilih metode pembayaran (*Form Pembayaran*)



Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.2 Perancangan Formulir

3. Langkah 3: Pembuatan *Form* Utama. Buat *form* utama aplikasi penjualan dengan navigasi ke fitur-fitur utama seperti pengelolaan data barang, data customer, dan transaksi penjualan.

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.3 Perancangan *Form* Utama

4. Langkah 4: Pengaturan *Form Login* menjadi halaman pertama yang terbuka saat aplikasi dijalankan, dengan cara ikuti langkah berikut:
 - a) Buka *Microsoft Excel*, kemudian pilih tab *Developer*, lalu pilih *Visual Basic*.
 - b) Klik kanan pada *Form Login*, lalu pilih *View Code*, kemudian masukkan kode “FORMLOGIN.Show”.

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.4 Perancangan *Form Login*

Demikian aplikasi akan membuka form login saat pertama kali dijalankan. Contoh kode untuk melakukan operasi dasar pada bagian *login* dalam aplikasi penjualan menggunakan VBA (*Visual Basic for Application*) di *Microsoft Excel*.



```
(General) | Aplikasi
Sub Aplikasi ()
ThisWorkbook.Application.Visible = False
FORMLOGIN.Show
FORMUTAMA.Show
ThisWorkbook.Application.Visible = True
End Sub
```

Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.4 Perancangan *Form Login*